

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance*, pajak kini, pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kelima variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1. Pengujian terhadap variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,980, yang lebih kecil dari t-tabel 2,1315, dengan nilai signifikansi 0,343 ($>0,05$). Hal ini disebabkan karena perbedaan tujuan, regulasi, risiko reputasi, serta standar pelaporan yang digunakan. Kedua aktivitas ini dapat berjalan secara independen, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang baik. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa keduanya tidak selalu berkorelasi, sehingga pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba cenderung tidak signifikan.
2. Untuk variabel pajak kini, hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,973, yang lebih kecil dari t-tabel 2,1315, dengan signifikansi 0,346 ($>0,05$). Pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena sifatnya yang wajib, tidak fleksibel, dan tidak dapat dimanipulasi. Perbedaan standar pelaporan serta tata kelola perusahaan yang kuat semakin membatasi pengaruhnya. Manajemen laba lebih berkaitan dengan keputusan akuntansi, sementara pajak kini hanya mencerminkan kewajiban periode berjalan tanpa memengaruhi laba masa depan.
3. Pengujian terhadap pajak tangguhan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,097, yang lebih kecil dari t-tabel 2,1315, dengan

signifikansi 0,924 ($>0,05$). Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena sifatnya yang non-kas dan hanya mencerminkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Perbedaannya akan tereliminasi seiring waktu, sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan bersifat sementara. Selain itu, pengakuannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang ketat, sehingga tidak dapat dimanipulasi secara langsung untuk tujuan manajemen laba.

4. Begitu pula dengan aset pajak tangguhan, yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t-hitung sebesar 0,334 lebih kecil dari t-tabel 2,1315, dengan signifikansi 0,743 ($>0,05$). Aset pajak tangguhan tidak dapat digunakan untuk manipulasi laba karena hanya mencerminkan potensi manfaat pajak di masa depan dan tidak memberikan keuntungan langsung pada periode berjalan. Sebagai item non-kas, aset ini tidak memengaruhi arus kas atau laporan laba secara aktual, sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi persepsi investor atau menyesuaikan laba perusahaan.
5. Terakhir, variabel liabilitas pajak tangguhan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 0,940 lebih kecil dari t-tabel 2,1315, dan nilai signifikansi 0,362 ($>0,05$). Liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena sifatnya yang non-kas, hanya mencerminkan kewajiban masa depan, dan tidak terkait dengan keputusan operasional atau arus kas. Dalam jangka panjang, liabilitas ini bersifat netral terhadap laba bersih dan diatur oleh standar akuntansi yang ketat, sehingga sulit dimanipulasi. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik memastikan pencatatan liabilitas pajak tangguhan sesuai regulasi, membatasi penggunaannya dalam praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, temuan ini

menunjukkan bahwa regulasi perpajakan yang ketat dan proses koreksi fiskal menjadi faktor utama yang membatasi pengaruh kelima variabel tersebut terhadap praktik manajemen laba di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pengujian secara bersama-sama terhadap variabel *tax avoidance*, pajak kini, pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan liabilitas pajak tangguhan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 2,004 yang lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,485, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,102 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kelima variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tidak secara kolektif memanfaatkan komponen-komponen perpajakan tersebut sebagai alat untuk melakukan manajemen laba selama periode 2021–2023. Besarnya pengaruh faktor lain seperti tata kelola perusahaan yang kuat, regulasi ketat dalam sektor kesehatan, serta karakteristik teknis dari variabel pajak seperti pajak tangguhan dan aset/liabilitas pajak tangguhan membuat ruang gerak manajerial dalam memanipulasi laba melalui aspek pajak menjadi terbatas. Selain itu, karakter non-kas dari sebagian besar variabel pajak ini serta perbedaan temporer yang mendasarinya tidak memberikan fleksibilitas yang cukup bagi manajemen untuk secara langsung memengaruhi laba bersih pada periode berjalan. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji bersama-sama, disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara kolektif tidak berkontribusi signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Peningkatan transparansi dan kepatuhan pajak

Perusahaan sektor kesehatan sebaiknya terus meningkatkan transparansi dalam pelaporan pajak dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Meskipun variabel pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepatuhan yang tinggi dapat memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi risiko audit serta sanksi pajak di masa depan.

2. Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat membatasi potensi manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat fungsi pengawasan, seperti peran dewan direksi dan komite audit, guna memastikan penerapan standar akuntansi yang ketat dan menghindari praktik akuntansi agresif yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

3. Optimalisasi Perencanaan Pajak yang Legal dan Efektif

Meskipun *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perusahaan tetap dapat mengoptimalkan strategi perencanaan pajak yang legal untuk meningkatkan efisiensi pajak tanpa melanggar regulasi. Hal ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan insentif pajak atau skema perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Evaluasi Manfaat Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Perusahaan perlu secara berkala mengevaluasi aset dan liabilitas pajak tangguhan guna memastikan bahwa pencatatannya sesuai dengan kondisi keuangan dan kebijakan perpajakan terbaru. Meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,

pemahaman yang lebih baik terhadap pajak tangguhan dapat membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

5. Studi Lanjutan dengan Variabel Tambahan

Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, atau kompensasi manajerial. Selain itu, perbandingan dengan sektor industri lain dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di berbagai sektor.

